

### Metafora Konseptual Dalam Cerita Pendek Berbahasa Inggris Di Platform *The Short Story*: Kajian Semantik Kognitif

#### *Conceptual Metaphor in English Short Story on The Short Story Platform: A Cognitive Semantic Study*

Fadhila Afiya<sup>a</sup>, Tajudin Nur<sup>b</sup>, Sutiono Mahdi<sup>c</sup>, R. Agus Suherman Suryadimulya<sup>d</sup>

<sup>a</sup>Program Magister Ilmu Linguistik, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Padjadjaran  
Jalan Raya Bandung-Sumedang km 21, Jatinangor, Sumedang, Indonesia

<sup>b</sup>Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Padjadjaran

Jalan Raya Bandung-Sumedang km 21, Jatinangor, Sumedang, Indonesia

Pos-el: [fadhila20006@mail.unpad.ac.id](mailto:fadhila20006@mail.unpad.ac.id)

Naskah Diterima Tanggal 15 Juni 2021—Direvisi Akhir Tanggal 08 Desember 2021—Disetujui Tanggal 12 Desember 2021

doi: [10.26499/mm.v19i2.3713](https://doi.org/10.26499/mm.v19i2.3713)

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membahas tentang jenis metafora, makna konseptual, serta skema citra apa saja yang muncul pada 5 cerpen berbahasa Inggris di platform online yang bernama *The Short Story* dengan menggunakan kajian semantik kognitif. Sifat dari penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Seluruh hasil yang ditemukan pada penelitian ini diuraikan dengan kata-kata. Teori yang digunakan dalam menganalisis metafora adalah teori dari Saeed (2009). Sementara teori dalam menganalisis skema citra adalah teori dari Cruse dan Croft (2004). Hasil analisis ditemukan 12 data metafora yang telah diklasifikasikan berdasarkan jenisnya. Pertama, lima data metafora konvensional dengan makna konseptual pilihan hidup, kegelapan, gaduh, gugup, dan tua. Kedua, empat data metafora sistematis dengan makna konseptual ketakutan, paksaan, kebakaran, bergelombang. Ketiga, dua data metafora asimetris dengan makna konseptual persiapan dan kegigihan. Terakhir, satu data metafora abstraksi dengan makna konseptual kerja keras. Data-data tersebut memiliki 4 jenis skema citra, yakni kekuatan ‘force’ (restraint, compulsion, dan counterforce), eksistensi ‘existence’ (space, process, object), identitas ‘identity’ (matching), dan kesatuan ‘unity/multiplicity’ (merging).

**Kata-kata kunci:** Semantik Kognitif, Metafora Konseptual, *The Short Story*, Skema Citra, Bahasa Inggris.

#### Abstract

*This research intends to clarify the forms of metaphors, conceptual meaning, and image scheme that appear in the five English short stories named *The Short Story* online platform by applying cognitive semantics. This is a descriptive qualitative research. The whole result of this research is illustrated by words. The theory used in analyzing the metaphors is from Saeed (2009). Besides, the theory for investigating the scheme is from Cruse and Croft (2004). The result of this research is 12 metaphors that have been classified based on their categories. First, five data of conventional metaphors with conceptual meaning such as life choice, darkness, noise, nervousness, and old. Second, four data of systematic metaphors with conceptual meaning such as fearness, compulsion, fire, and waving. Third, two data of asymmetric metaphors with conceptual meaning such as preparation and persistence. The last, one data of abstraction metaphor with conceptual meaning that is hard working. Those data have 4 image schemes, such as force (restraint, compulsion, and counterforce), existence (space, process, object), identity (matching), and unity/multiplicity (merging).*

**Keywords:** Cognitive Semantic, Conceptual Metaphors, *The Short Story*, Image Scheme, English.

## PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat untuk kita, manusia, berkomunikasi dengan manusia lain. Di samping itu, bahasa juga dapat digunakan sebagai alat mengekspresikan diri. Chaer (dalam Zakiyah & Nur, 2021) mengungkapkan bahwa bahasa adalah sebuah lambang yang berwujud bunyi atau ujaran. Di saat berkomunikasi itulah tidak jarang orang sering menggunakan kata kiasan atau metafora. Fenomena ini terjadi begitu saja tanpa disadari, karena selama ini yang diketahui adalah metafora hanya ada dalam sebuah karya sastra. Asumsi ini terjadi karena ketika seseorang membuat karya sastra, dia dapat menggunakan bahasa yang puitis dengan menyisipkan kata-kata kiasan atau metafora. Secara etimologis, metafora berasal dari kata *meta* yang bermakna ‘di’ dan *pherein* ‘memindahkan’ dalam bahasa Yunani. Berdasar pemaknaan etimologis itu, metafora memindahkan suatu konsep ke konsep lain yang merujuk kesamaan dari dua konsep tersebut. Dalam memindahkan konsep tersebut, metafora tidak menggunakan kata *seperti*, *bak*, *laksana*, *bagaikan* karena pokok-pokok utamanya langsung dihubungkan dengan pokok lainnya yang mengindikasikan adanya pentransferan konsep.

Salah satu jenis karya sastra yang banyak digemari oleh kalangan masyarakat usia sekolah adalah cerita pendek. Media ini dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran maupun hiburan. Sebagai pembelajaran, biasanya cerita pendek akan dimasukkan ke dalam buku paket ataupun buku tugas untuk diidentifikasi struktur kalimatnya pembentuknya. Metafora dalam cerita pendek penting untuk diteliti karena dapat menunjukkan citra

penggunaannya dalam suatu kelompok masyarakat tertentu, dalam hal ini masyarakat pengguna bahasa Inggris. Dalam penelitian ini, penulis mengambil sebanyak lima cerita pendek berbahasa Inggris yang memiliki masing-masing 500 dan 1500 kata. Jumlah kata ini adalah jumlah yang terendah dan sudah cukup memuat berbagai macam metafora di dalamnya.

Adapun lima cerita pendek tersebut berjudul *Bruce and The Spider* dan *Casabianca* yang keduanya merupakan karya dari James Baldwin. Kemudian *Oil of Dog* karya Ambrose Bierce, *The Juvenile and Mankind* karya George Ade, dan *The Dumb Man* karya Sherwood Anderson. Penulis memilih lima cerita tersebut karena berada di urutan teratas dengan jumlah kata paling sedikit. Sehingga mempunyai potensi untuk diunduh lebih banyak orang dibanding yang berada di urutan tengah atau akhir. Isi dari ceritanya pun ringan dan kosakata yang digunakan termasuk kosakata sehari-hari yang sudah mengandung berbagai jenis metafora. Dengan begitu, cerita-cerita ini cocok dibaca dan dipelajari oleh para pembelajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing. Penulis mendapatkan cerita-cerita tersebut dari sebuah platform cerita online gratis bernama *The Short Story* yang telah mendapatkan penghargaan dan komisi senilai lebih dari £4,000. Platform ini dapat diakses melalui <https://theshortstory.co.uk/resources/free-short-stories/>.

Tujuan penelitian ini adalah untuk membahas tentang jenis metafora, makna konseptual, serta skema citra apa saja yang muncul pada lima cerita pendek berbahasa Inggris di platform online yang bernama

The Short Story dengan menggunakan kajian semantik kognitif. Kajian ini digunakan karena fokusnya ada pada mengulas makna atau konsep dalam linguistik, salah satunya adalah metafora. Menurut Evans (dalam Aulia & Nur, 2020) semantik kognitif adalah studi yang mempelajari interpretasi makna-makna yang ada pada kognisi seseorang. Semantik kognitif juga merupakan sebuah pendekatan yang berdasarkan pengalaman (Lyra, Wahya, & Permadi, 2018).

Metafora sudah menjadi objek penelitian bahasa sejak lama. Penelitian ini pernah dilakukan di berbagai karya tulis ilmiah seperti artikel, skripsi, tesis, disertasi, ataupun makalah. Beberapa diantaranya telah dilakukan oleh Haula & Nur (2018) dalam jurnal *Mozaik Humaniora*, Restiani & Nur (2019) dalam jurnal *Metalingua*, Aulia & Nur (2020) dalam jurnal *Lokabasa*, Zakiyah & Nur (2021) dalam jurnal *Literasi*, dan Nuryadin & Nur (2021) dalam jurnal *Diglosia*. Adapun sumber data pada penelitian-penelitian tersebut menggunakan surat kabar, majalah, album lagu, dan Al-Quran terjemahan. Namun, penelitian ini menggunakan cerita pendek sebagai sumber datanya dan hal ini membuat perbedaan diantara penelitian-penelitian sebelumnya.

## LANDASAN TEORI

Lakoff dan Johnson (2003) mengemukakan tentang teori metafora konseptual. Menurut mereka, metafora ini adalah hasil dari konstruksi mental yang berlandaskan prinsip analogi dengan melibatkan konseptualisasi suatu elemen ke elemen lain. Hal ini terjadi ketika suatu ranah sumber (pengalaman) dipetakan

kepada pengalaman lain yang disebut ranah sasaran sehingga ranah ini dianggap sebagai ranah pertama. Ranah sumber biasanya didapatkan dari kehidupan sehari-hari yang digunakan untuk memahami konsep abstrak ranah sasaran. Selanjutnya dalam pandangan semantik klasik, metafora merupakan hiasan dalam bahasa yang berfungsi sebagai alat retorik pada saat tertentu untuk menghasilkan efek tertentu pula (Saeed, 2009).

Kemudian, Lakoff & Johnson, (2003); Knowles dan Moon (2006); dan Kovecses (2010) membagi metafora menjadi tiga tipe; metafora struktural, metafora orientasional, dan metafora ontologis.

1. Metafora struktural memindahkan konsep berdasarkan korelasi sistematis dari pengalaman hidup sehari-hari.
2. Metafora orientasional berkaitan dengan orientasi pengalaman manusia; naik-turun (*up-down*), dalam-luar (*in-out*), depan-belakang (*front-back*), hidup-mati (*on-off*), dalam-dangkal (*deep-shallow*), dan pusat-keliling (*central-peripheral*).
3. Metafora ontologis mengonseptualisasikan pikiran, pengalaman, dan hal abstrak lainnya ke sesuatu yang memiliki sifat fisik atau konkret. Sempelnya, metafora ini menjadikan suatu yang abstrak sebagai suatu yang konkret. Hal ini disebut dengan personifikasi dalam metafora klasik. Dalam metafora ini, terdapat hubungan antara substansi (*substances*) dan wadah (*container*) yang berupa luas lahan (*land areas*), bidang visual (*the visual field*), peristiwa, tindakan, aktivitas, atau keadaan (*events, actions, activities, and states*). Peristiwa dan

tindakan dikonsepsikan sebagai objek (*objects*), aktivitas sebagai substansi (*substances*), dan keadaan sebagai wadah (*container*).

Adapun empat ciri dari metafora konseptual antara lain; 1) menyamakan dua ranah konsep (ranah sumber '*source domain*' dan ranah sasaran '*target domain*'), 2) pemetaan atau penyamaan antar ranah berdasarkan kesesuaian antar kedua ranah, 3) persesuaian berupa korelasi atau keterkaitan antara aspek dan ciri dalam kedua ranah di tingkat konseptual dan pemikiran, dan 4) pemetaan yang berakar pada pengetahuan akan kebudayaan, bahasa, pengalaman sehari-hari, dan aktivitas fisik (Haula & Nur, 2018).

Menurut Saeed (2009), metafora dalam pandangan semantik kognitif memiliki 4 karakteristik; metafora konvensional (*conventionality*), metafora sistematis (*systematicity*), metafora asimetris (*asymmetry*), dan metafora abstraksi (*abstraction*).

1. Metafora konvensional menggerakkan makna metaforis ke makna literal, sehingga memberikan anggapan bahwa metafora ini termasuk bagian dari kosakata literal yang umum digunakan sehari-hari oleh masyarakat. Metafora ini disebut juga metafora mati (*dead metaphor*).
2. Metafora sistematis membandingkan ranah sumber dan ranah sasaran dalam titik kesamaan logika internal yang membangun kerangka logis bagi dirinya sendiri.
3. Metafora asimetris membandingkan dua konsep yang perbandingannya tidak sebanding.

4. Metafora abstraksi memindahkan sifat yang terdapat pada hal konkret kepada hal yang abstrak.

Adapun skema citra yang merupakan struktur makna yang berasal dari pengalaman tubuh berinteraksi dengan dunia. Oleh karena itu, skema citra merupakan struktur konseptual yang berperan penting dalam semantik kognitif (Saeed, 2009). Menurut Cruse dan Croft (2004), setidaknya terdapat 7 kategori dari skema citra, yakni *space, scale, container, force, unity/multiplicity, identity, dan existence* yang pembagiannya dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1**  
**Skema Citra Cruse dan Croft**

Ruang	Naik-Turun, Depan-Belakang, Kiri-Kanan, Pusat-Keliling, Persentuhan
Skala	Jalan
Wadah	Penahanan, Dalam-Luar, Permukaan, Penuh-Kosong, Isi
Kekuatan	Keseimbangan, Kekuatan Melawan, Paksaan, Pengendalian, Pemberdayaan, Halangan, Pengalihan, Tarikan
Kesatuan/Multiplisitas	Penggabungan, Koleksi, Pemisahan, Pengulangan Sebagian-Utuh, Massa, Jumlah, Penghubung
Identitas	Sepadan, Superimposisi
Eksistensi	Penghapusan, Ruang Terbatas, Siklus, Ojek, Proses

Di sisi lain, Saeed (2009) hanya mengelompokkan skema citra menjadi tiga bagian; yakni; skema ruang (*container scheme*), skema jalan (*path scheme*), dan skema kekuatan (*force scheme*).

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Jenis data pada penelitian ini adalah data ungkapan yang mengandung metafora dalam lima cerita pendek berbahasa Inggris yang diambil dari *platform The Short Story*. Adapun dalam pencarian makna leksikal dari tiap kata, penulis menggunakan Kamus Oxford edisi keempat yang terbit pada tahun 2011. Selanjutnya, penulis mengumpulkan data dengan menggunakan metode simak dan teknik catat. Metode simak digunakan untuk menyimak penggunaan bahasa (Sudaryanto, 2015). Teknik catat digunakan penulis ketika mencatat semua data bahasa yang telah didapat untuk kemudian diklasifikasi berdasarkan penjenisan metafora oleh Saeed dan skema citra oleh Cruse dan Croft. Sementara itu untuk memahami ungkapan metaforis dalam Bahasa Inggris, penulis menggunakan metode padan yang memadankan antara Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia.

## PEMBAHASAN

### *Metafora Konvensional*

#### 1. .... in one of the humbler walks of life.

..... dalam satu dari lebih rendah hati jalan dari kehidupan.

‘..... di salah satu jalan-jalan hidup yang lebih sederhana.’

Ungkapan metaforis pada data (1) ditunjukkan oleh kata **walks** ‘jalan-jalan’. Dalam Kamus Oxford (2011:497), **walk** memiliki makna leksikal pindah atau pergi kemanapun dengan meletakkan salah satu kaki di depan kaki lainnya di atas tanah. Kata **walks** ‘jalan-jalan’ pada kalimat ini mempunyai makna seolah-olah

kehidupan ini memiliki berbagai jalan yang dapat dipilih oleh manusia.

Ranah sumber adalah **walks** ‘jalan-jalan’ dan ranah sasaran adalah **life** ‘kehidupan’. Konsep yang ditransfer dari kata **walks** ‘jalan-jalan’ yaitu seseorang dapat memilih cara mereka dalam menjalani kehidupan apakah selalu melakukan kebaikan atau sebaliknya. Oleh karena itu, makna konseptual dari data di atas adalah **pilihan hidup**.

Persamaan konsep dari ranah sumber dan sasaran menimbulkan adanya skema citra *kekuatan* jenis *pengendalian*. Skema citra ini menunjukkan adanya pengendalian atas kehidupan yang akan dijalani selamanya. Pentransferan ini berdasarkan pengalaman hidup sehari-hari yaitu seseorang dituntut untuk menentukan caranya sendiri dalam menjalani hidup.

#### 2. *The air was filled with black smoke.*

Udara telah terisi dengan hitam asap.

‘Udara dipenuhi asap hitam.’

Ungkapan metaforis pada data (2) ditunjukkan oleh kata **filled** ‘dipenuhi’. Dalam Kamus Oxford (2011:165), **fill** memiliki makna leksikal membuat atau menjadi sesuatu terisi penuh. Kata **filled** ‘dipenuhi’ pada kalimat ini mempunyai makna seolah udara di sekitar situ dipenuhi dengan asap hitam. Pada konteks ini, asap hitam yang mengisi *the air* ‘udara’ memiliki wujud abstrak karena ukurannya tidak diketahui.

Ranah sumber adalah **filled** ‘dipenuhi’ dan ranah sasaran adalah *the air* ‘udara’. Konsep yang ditransfer dari kata **filled** ‘dipenuhi’ yaitu sesuatu yang memenuhi udara pada area itu yang disebabkan oleh pertempuran di lautan dengan menggunakan senjata besar. Oleh karena itu, makna konseptual dari data di atas adalah **kegelapan**.

Persamaan konsep dari ranah sumber dan sasaran menimbulkan adanya skema citra *eksistensi* jenis *ruang*. Skema citra ini menunjukkan adanya asap hitam yang memenuhi udara di lokasi kapal-kapal itu berperang.

3. *One could hear nothing but the **roar** of the big guns.*

Satu dapat mendengar tidak ada tapi **raungan** **hewan** dari besar senjata-senjata.

‘Seseorang tidak dapat mendengar apapun kecuali **raungan** senjata-senjata besar.’

Ungkapan metaforis pada data (3) ditunjukkan oleh kata **roar** ‘**raungan**’. Dalam Kamus Oxford (2011:382), **roar** memiliki makna leksikal suara keras yang dibuat oleh singa. Kata **roar** ‘**raungan**’ pada kalimat ini mempunyai makna seolah senjata-senjata besar itu memiliki suara yang sangat keras seolah raungan singa.

Ranah sumber adalah **roar** ‘**raungan**’ dan ranah sasaran adalah *the big guns* ‘**senjata-senjata besar**’. Konsep yang ditransfer dari kata **roar** ‘**raungan**’ yaitu suara yang sangat keras yang disebabkan oleh senjata-senjata besar yang saling menembak karena adanya perang yang terjadi di lautan antar kapal. Oleh karena itu, makna konseptual dari data di atas adalah **gaduh**.

Persamaan konsep dari ranah sumber dan sasaran menimbulkan skema citra *identitas* jenis *sepadan*. Ekspresi metafora **roar** ‘**raungan**’ memiliki kesesuaian yang menunjukkan adanya satu hal yang sama dengan hal lain. Metafora **roar** ‘**raungan**’ memiliki hubungan yang sama dengan suara yang ditimbulkan oleh hewan buas seperti singa.

4. *The old grey man was **infected** by his nervousness.*

Tua abu-abu lelaki telah **diinfeksi** oleh miliknya kegugupan.

‘Lelaki tua itu telah **dipengaruhi** oleh kegugupannya.’

Ungkapan metaforis pada data (4) ditunjukkan oleh kata **infected** ‘**dipengaruhi**’. Dalam Kamus Oxford (2011:227), **infect** memiliki makna leksikal membuat suatu penyakit menyebar ke orang lain. Kata **infected** ‘**dipengaruhi**’ pada kalimat ini mempunyai makna seolah perasaan gugupnya dapat menyebar ke seluruh tubuh sehingga membuat lelaki itu bertindak diluar kendalinya sendiri.

Ranah sumber adalah **infected** ‘**dipengaruhi**’ dan ranah sasaran adalah *the old grey man* ‘**lelaki tua**’. Konsep yang ditransfer dari kata **infected** ‘**dipengaruhi**’ yaitu perasaan gugup dapat mempengaruhi gerak-gerik seseorang. Oleh karena itu, makna konseptual dari data di atas adalah **gugup**.

Persamaan konsep dari ranah sumber dan sasaran menimbulkan adanya skema citra *eksistensi* jenis *proses*. Skema citra ini menunjukkan adanya proses respon seseorang ketika sedang merasakan gugup. Hal ini ditunjukkan dengan sikap lelaki itu berjalan kesana-kemari karena perasaan tidak tenang.

5. *The old **grey** man was infected by his nervousness.*

Tua **abu-abu** lelaki telah **diinfeksi** oleh miliknya kegugupan.

‘Lelaki **tua** itu telah **dipengaruhi** oleh kegugupannya.’

Ungkapan metaforis pada data (5) ditunjukkan oleh kata **grey** ‘**tua**’. Dalam Kamus Oxford (2011:195), **grey** memiliki makna leksikal warna campuran antara hitam dan putih. Kata **grey** ‘**tua**’ pada kalimat ini mempunyai makna seolah laki-laki itu memiliki rambut yang berwarna

abu-abu. Padahal, pengungkapan warna rambut itu menandakan bahwa lelaki itu memiliki umur yang tak lagi muda.

Ranah sumber adalah *grey* ‘tua’ dan ranah sasaran adalah *man* ‘lelaki’. Konsep yang ditransfer dari kata *grey* ‘tua’ yaitu warna rambut yang semula berwarna hitam berubah menjadi abu-abu seiring dengan bertambahnya umur. Masyarakat biasa menyebut jenis rambut ini dengan sebutan “uban”. Oleh karena itu, makna konseptual dari data di atas adalah **tua**.

Persamaan konsep dari ranah sumber dan sasaran menimbulkan adanya skema citra *identitas* jenis *sepadan*. Skema citra ini menunjukkan adanya persesuaian antara warna abu-abu dengan peralihan warna rambut yang awalnya hitam menjadi putih seiring bertambahnya umur seseorang. Hal ini sering diucapkan oleh masyarakat sekitar.

### **Metafora Sistematis**

#### 1. *It was before him.*

Itu telah sebelum nya.

‘Itu (api) telah ada didepannya.’

Ungkapan metaforis pada data (1) ditunjukkan oleh kata *before* ‘**didepannya**’. Dalam Kamus Oxford (2011:34), *before* memiliki makna leksikal lebih dulu dari seseorang atau sesuatu. Kata *before* ‘**didepannya**’ pada kalimat ini mempunyai makna seolah api itu berada tepat di depan si anak kapten dan akan segera membakarnya.

Ranah sumber adalah *before* ‘**didepannya**’ dan ranah sasaran adalah *him* ‘**dirinya**’. Konsep yang ditransfer dari kata *before* ‘**didepannya**’ yaitu seseorang dapat memilih cara mereka dalam menjalani kehidupan apakah selalu melakukan kebaikan atau sebaliknya. Oleh

karena itu, makna konseptual dari data di atas adalah **ketakutan**.

Persamaan konsep dari ranah sumber dan sasaran menimbulkan adanya skema citra *eksistensi* berupa *objek*. Skema citra ini menunjukkan adanya keberadaan dan posisi sesuatu, yakni api yang berada di hadapan objek.

#### 2. ....*grasped my dear mother in his*

arms.

.....menggenggam milikku terhormat ibu dalam miliknya tangan.

‘.....memeluk ibunya tersayang ke dalam pelukannya.’

Ungkapan metaforis pada data (2) ditunjukkan oleh kata *arms* ‘**pelukan**’. Dalam Kamus Oxford (2011:19), *arm* memiliki makna leksikal dua bagian tubuh manusia yang panjang yang menghubungkan antara bahu ke tangan. Kata *arms* ‘**pelukan**’ pada data ini menunjukkan seolah seseorang memeluk ibu dengan senjatanya, padahal biasanya gerakan memeluk dilakukan dengan tangan.

Ranah sumber adalah *arms* ‘**pelukan**’ dan ranah sasaran adalah *grasped* ‘**memeluk**’. Konsep yang ditransfer dari kata *arms* ‘**pelukan**’ yaitu tindakan seorang ayah yang memaksa istrinya untuk melompat bersama ke dalam kualid mendidih tempat pengolahan minyak dari anjing. Oleh karena itu, makna konseptual dari data di atas adalah **paksaan**.

Persamaan konsep dari ranah sumber dan sasaran menimbulkan adanya skema citra *kekuatan* berupa *paksaan*. Skema citra ini menunjukkan adanya paksaan seseorang agar orang lain mau mengikuti tindakannya tanpa penolakan.

#### 3. ....*now the flames were leaping up the masts.*

.....sekarang api telah *melompat* atas tiang-tiang kapal.

‘.....sekarang nyala api telah *membakar* tiang-tiang kapal.’

Ungkapan metaforis pada data (3) ditunjukkan oleh kata *leaping up* ‘*membakar*’. Dalam Kamus Oxford (2011:250), *leap* memiliki makna leksikal lompatan tinggi atau panjang. Kata *leaping up* ‘*membakar*’ mempunyai makna seolah nyala api itu membakar ke arah atas karena bentuk tiang-tiang kapal yang panjang dan tinggi.

Ranah sumber adalah *leaping up* ‘*membakar*’ dan ranah sasaran adalah *the flames* ‘*nyala api*’. Konsep yang ditransfer dari kata *leaping up* ‘*membakar*’ ialah arah dari bakaran api yang terjadi akibat serangan dari senjata musuh. Oleh karena itu, makna konseptual dari data di atas adalah **kebakaran**.

Persamaan konsep dari ranah sumber dan sasaran menimbulkan adanya skema citra *eksistensi* berupa *proses*. Skema citra ini menunjukkan adanya proses kerusakan kapal dan segala isinya yang disebabkan oleh api yang berkobar.

#### 4. *The sea itself trembles*.....

Itu laut itu sendiri *gemetar*.....

‘Laut itu *bergetar*.....’

Ungkapan metaforis pada data (4) ditunjukkan oleh kata *trembles* ‘*bergetar*’. Dalam Kamus Oxford (2011:474), *tremble* memiliki makna bergetar secara tidak terkontrol yang disebabkan oleh ketakutan atau kedinginan. Kata *trembles* ‘*bergetar*’ pada kalimat ini mempunyai makna seolah lautan ikut bergetar karena suara ledakan yang sangat kencang.

Ranah sumber adalah *trembles* ‘*bergetar*’ dan ranah sasaran adalah *the sea* ‘*laut*’. Konsep yang ditransfer dari kata *trembles* ‘*bergetar*’ ialah kapal meledak

dengan ledakan hebat yang menyebabkan laut ikut bergetar yang ditandai dengan permukaannya berombak-ombak besar. Oleh karena itu, makna konseptual dari data di atas adalah **bergelombang**.

Persamaan konsep dari ranah sumber dan sasaran menimbulkan adanya skema citra *identitas* berupa *sepadan*. Skema citra ini menunjukkan adanya persamaan atau perumpamaan permukaan air laut yang bergetar karena ledakan dengan benda yang bergetar karena sentuhan atau guncangan.

#### *Metafora Asimetris*

1. ....when they were *cooking up* some new method.....

.....ketika mereka telah *memasak* atas beberapa baru metode.....

‘.....ketika mereka tengah *mempersiapkan* beberapa cara baru.....’

Ungkapan metaforis pada data (1) ditunjukkan oleh kata *cooking up* ‘*mempersiapkan*’. Dalam Kamus Oxford (2011:96), *cook* memiliki makna leksikal menyiapkan makanan dengan cara memanaskannya. Sementara kata *up*, dalam Kamus Oxford (2011:487), memiliki makna leksikal ke arah atau dalam posisi yang lebih tinggi. Kata *cooking up* ‘*mempersiapkan*’ merupakan metafora karena yang dimasak atau yang disiapkan adalah metode bukan bahan makanan.

Ranah sumber adalah *cooking up* ‘*mempersiapkan*’ dan ranah sasaran adalah *method* ‘*cara*’. Konsep yang ditransfer dari kata *cooking up* ‘*mempersiapkan*’ yaitu merencanakan beberapa cara baru yang akan digunakan di kemudian hari dengan sungguh-sungguh sehingga dapat memberikan hasil yang memuaskan. Oleh karena itu, makna

konseptual dari data di atas adalah **persiapan**.

Persamaan konsep dari ranah sumber dan sasaran menimbulkan adanya skema citra *kekuatan* berupa *kekuatan melawan*. Skema citra ini menunjukkan adanya tindakan seseorang atau sekelompok orang untuk melawan kegagalan atau ketidaksiapan dalam menghadapi suatu resiko yang mungkin terjadi.

2. ....*a spider over his head, making ready to weave her web.*

....seekor laba-laba diatas miliknya kepal, membuat siap untuk menjalin miliknya jaring.  
'....seekor laba-laba diatas kepalanya, bersiap untuk menenun jaring-jaringnya.

Ungkapan metaforis pada data (2) ditunjukkan oleh kata *weave* '**menenun**'. Dalam Kamus Oxford (2011:502), *weave* memiliki makna leksikal membuat kain atau membuat sesuatu dengan cara melilitkan bunga-bunga atau kayu bersamaan. Kata *weave* '**menenun**' pada data di atas seolah menunjukkan seekor laba-laba yang sedang mempersiapkan diri untuk membuat jaring dengan cara menenunnya, padahal aktivitas menenun ini biasa dilakukan oleh manusia.

Ranah sumber adalah *weave* '**menenun**' dan ranah sasaran adalah *spider* '**laba-laba**'. Konsep yang ditransfer dari kata *weave* '**menenun**' yaitu membandingkan antara suatu hal yang biasa dilakukan manusia dengan laba-laba. Ketika menenun atau menautkan sesuatu, dibutuhkan ketelatenan serta kesabaran dalam melakukannya karena termasuk hal yang rumit. Oleh karena itu, makna konseptual dari data di atas adalah **kegigihan**.

Persamaan konsep dari ranah sumber dan sasaran menimbulkan adanya skema citra *kekuatan* berupa *pengendalian*. Skema citra ini menunjukkan adanya pengendalian emosi yang disebabkan kegagalan berkali-kali menjadi *kekuatan* untuk berhasil. Diceritakan bahwa laba-laba tersebut telah gagal membuat sarangnya selama enam kali percobaan dan di percobaan ketujuh dia berhasil merangkai sarangnya sendiri.

### **Metafora Abstraksi**

1. ....*collecting much income without moving out of their chair.*

....mengumpulkan banyak pemasukan tanpa pindah keluar dari mereka kursi.  
'....mengumpulkan pemasukan lebih tanpa perlu melakukan usaha yang keras.'

Ungkapan metaforis pada data (1) ditunjukkan oleh kata *chair* '**usaha**'. Dalam Kamus Oxford (2011:66), *chair* memiliki makna leksikal tempat duduk yang dapat dipindah-pindah dengan penyangga punggung. Kata *chair* '**usaha**' pada data di atas seolah menunjukkan tidak ingin terlalu banyak bertindak namun menginginkan pemasukan atau keuntungan yang lebih banyak dari biasanya.

Ranah sumber adalah *chair* '**usaha**' dan ranah sasaran *income* '**pemasukan**'. Konsep yang ditransfer dari metafora ini yaitu memindahkan sesuatu hal yang konkret *chair* ke hal yang lebih abstrak **usaha**. Jika seseorang menginginkan hasil yang lebih maksimal dari usaha sebelumnya, maka dia harus melakukan usaha yang lebih banyak pula dari sebelumnya. Oleh karena itu, makna konseptual dari data di atas adalah **kerja keras**.

Persamaan konsep dari ranah sumber dan sasaran menimbulkan adanya skema citra *kesatuan/multiplisitas* berupa *penggabungan*. Skema citra ini menunjukkan adanya hubungan antara usaha yang maksimal dengan hasil yang maksimal pula.

## PENUTUP

Cerita-cerita pendek yang hanya memuat beberapa kata dapat mengandung metafora yang bervariasi. Hal ini menunjukkan bahwa metafora selalu menjadi bagian dari pikiran manusia dan diwujudkan dalam bentuk kata-kata kiasan. Salah satu bukti bahwa metafora merupakan bagian dari pikiran manusia adalah dengan adanya data metafora konvensional yang paling banyak ditemukan dibanding jenis metafora lainnya.

Metafora yang terdapat dalam lima cerita pendek ini dapat digunakan untuk (1) mengungkapkan perasaan seseorang, seperti ketakutan dan kegugupan; (2) menjelaskan keadaan suatu tempat, seperti kegaduhan, kebakaran dan kegelapan; (3) menerangkan sifat seseorang, seperti orang yang penuh persiapan, gigih, dan pekerja keras; serta (4) menggambarkan tentang kehidupan, seperti pilihan hidup dan usia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A., & Rashidin, R. (2011). Terjemahan 'Air' dalam Peribahasa Melayu-Inggris: Analisis semantik kognitif. *Jurnal Linguistik*, academia.edu, [https://www.academia.edu/download/32014253/6\\_Amirah\\_Rozaimah.pdf](https://www.academia.edu/download/32014253/6_Amirah_Rozaimah.pdf)
- Aulia, Z. N., & Nur, T. (2020). Metafora Konseptual dalam Rubrik Unak-Unik Kahuripan Majalah Manglé: Analisis Semantik Kognitif. *Lokabasa*, XI(2), 226-236.
- Bull, V. (2011). *Oxford : Learner's Pocket Dictionary* (4th ed.). Oxford: Oxford University Press.
- Cruse, D. A., & Croft, W. (2004). *Cognitive Linguistics*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Haula, B., & Nur, T. (2018). Konseptualisasi Metafora dalam Rubrik Opini Kompas Tahun 2018: Kajian Semantik Kognitif. *Mozaik Humaniora*, XVIII(2), 149-156.
- Ho-Abdullah, I (2011). Analisis Kognitif Semantik Peribahasa Melayu Bersumberkan Anjing (canis familiaris). *GEMA Online@ Journal of Language Studies*, [ejournal.ukm.my](http://ejournal.ukm.my), <http://ejournal.ukm.my/gema/article/view/71>
- Knowles, M., & Moon, R. (2006). *Introducing Metaphor*. London and New York: Routledge.
- Kovecses, Z. (2010). *Metaphor A Practical Introduction*. New York: Oxford University Press.
- Kurniawan, MH (2018). Perbandingan Peribahasa Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris: Kajian Semantik Kognitif. *Jurnal Basis*, [ejournal.upbatam.ac.id](http://ejournal.upbatam.ac.id), <http://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/basis/article/view/775>
- Lakoff, G., & Johnson, M. (2003). *Metaphors We Live By*. Chicago: The University of Chicago Press.
- Listiana, R (2017). A Cognitive Approach to Translate Metaphor in Jack London's *The Call Of The Wild*. *LANGUAGE HORIZON*
- Lyra, H. M., Wahya, & Permadi, R. Y. (2018, April). Konseptualisasi Sosiokultural Masyarakat Sunda dalam Metafora Konseptual Bagian Tubuh. *Metahumaniora*, VIII(1), 58-66.

- Nugrahani, A (2018). *Pereview Jurnal Peranan Prototipe dalam Pendefinisian Kata Abstrak "Malu": Kajian Semantik Kognitif.*, Alfabeta
- Nuryadin, T. R., & Nur, T. (2021). Metafora Konseptual Bertema Rihlah (Jalan-Jalan) pada Majalah Gontor: Analisis Semantik Kognitif. *Diglosia*, IV(1), 91-100.
- Restiani, A., & Nur, T. (2019). Konseptualisasi Metafora pada Lagu Coldplay dalam Album "A Head Full of Dreams": Kajian Semantik Kognitif. *Metalingua*, XVII(1), 13-21.
- Saeed, J. I. (2009). *Semantics* (3rd ed.). Wiley-Blackwell.
- Santoso, T, & Riani, RW (2019). Makna Metafora Idiom (Kanyouku) dalam Unsur Mata (ME): Sebuah Kajian Linguistik Kognitif. *Journal of Japanese Language Education ...*, journal.omy.ac.id, <http://journal.omy.ac.id/index.php/jjlel/article/view/6275>
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: SDU Press.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukarsih, NNT (2016). Penerjemahan Metafora Konseptual Pada Perumpamaan Injil Lukas. *LITERA: Jurnal Litera Bahasa Dan Sastra*, jurnal.undhirabali.ac.id, <http://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/litera/article/view/333>
- Wiradharma, G, & WS, AT (2016). Metafora dalam Lirik Lagu Dangdut: Kajian Semantik Kognitif. *Arkhis-Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra ...*, journal.unj.ac.id, <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/arkhis/article/view/389>
- Wulandari, B, Arifiani, D, & ... (2019). Semantic Prototype: Kognisi Orang Indonesia Tentang Kata Dosa. *Jurnal Ilmiah Edukasi & ...*, jiesjournal.com, <http://jiesjournal.com/index.php/jies/article/view/182>
- Zakiyah, S. N., & Nur, T. (2021, Januari). Ungkapan Metaforis Teks Terjemahan Al-Qur'an Bahasa Sunda Surat Al-Baqarah: Analisis Semantik Kognitif. *Literasi*, XI(1), 18-29.